



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 PARADIGMA PENELITIAN**

Paradigma merupakan suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma juga bersifat normative, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang (Mulyana, 2003, p. 9).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma pos-positivistik. Paradigma pos-positivistik merupakan pemikiran setelah positivistik, yang menantang gagasan kebenaran mutlak pengetahuan dan mengakui kita tidak dapat berfikir positif ketika kita mempelajari perilaku dan tindakan manusia. Masalah-masalah yang dipelajari dalam pos-positivistik mencerminkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab-penyebab yang mempengaruhi hasil, seperti yang ditemukan dalam penelitian (Creswell, 2009, p. 7).

Paradigma pos-positivistik menganggap bahwa penelitian tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai pribadi peneliti sendiri. Peneliti perlu memasukkan nilai-nilai sebagai pendapatnya sendiri dalam menilai realita yang diteliti. Oleh karena itu peneliti dapat memandang suatu realita secara kritis (Pujileksono, 2015, p. 28). Dengan pengertian diatas maka dalam

penelitian ini peneliti tidak lepas dari pemikiran atau sudut pandang peneliti sendiri sehingga peneliti akan menilai dan juga mengidentifikasi penyebab yang akan mempengaruhi hasil. Pada penelitian ini peneliti ingin mencoba mengetahui mengenai pola manajemen media sebuah televisi lokal yaitu TV3 Tangerang.

### **3.2 JENIS DAN SIFAT PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. J.R. Raco (2010, p. 1-2) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah mencari sebuah pengertian yang mendalam mengenai suatu gejala, fakta, atau realita. Sebuah fakta, realita, masalah, gejala, serta peristiwa hanya dapat dipahami jika peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2009, p. 13-14) penelitian kualitatif memiliki lima karakteristik yaitu;

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah sumber kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.

4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Sesuai dengan karakteristik tersebut, sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Nazir, 2011, p 54-55). Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

### **3.3 METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan (Sugiyono, 2009, p.2).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan dalam penelitian yang meneliti suatu kasus secara intensif, mendalam, mendetail, dan komperhensif. Studi kasus bisa dilakukan terhadap individu dan juga kelompok (Ardianto, 2011, p. 64).

Robert K. Yin mengatakan studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, terutama untuk membedakan antara konteks dan fenomena yang tidak jelas (Yin, 2009, p. 18).

Yin (2009, p. 46) dalam penelitian Natasha Alana (2015, p. 58) menjelaskan terdapat empat desain penelitian studi kasus yaitu:

1. *Single-case holistic*

Desain ini digunakan apabila ada satu kasus dengan satu level yang diteliti, tidak bisa diidentifikasi ke dalam sub-sub lainnya.

2. *Single-case embedded*

Desain ini digunakan apabila ada terdapat satu kasus dan terdapat *unit multi analisis*

3. *Multiple-case holistic*

Desain ini digunakan apabila terdapat beberapa kasus dan terdapat satu unit analisis

4. *Multiple case embedded*

Desain ini digunakan apabila terdapat beberapa kasus dan beberapa unit analisis

Dari empat desain penelitian dalam studi kasus menurut Yin tersebut, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan desain *single-case holistic*. Peneliti menggunakan desain ini karena peneliti akan melakukan penelitian pada satu kasus yaitu mengenai manajemen media pada stasiun televisi lokal TV3 Tangerang dalam meningkatkan kualitas perempuan.

Dengan desain ini peneliti ingin menggali lebih mendalam mengenai manajemen media yang dilakukan oleh stasiun televisi lokal dalam mencapai tujuannya. Metode penelitian ini dirasa mampu untuk menjelaskan mengenai strategi manajemen media tersebut.

### **3.4 KEY INFORMAN DAN INFORMAN**

Key informan dan informan atau subjek penelitian adalah orang yang diminta informasinya dan juga melakukan pengecekan data sesuai dengan masalah penelitian. Mukhtar (2013, p. 91) mengatakan dalam penentuan subjek penelitian harus mempertimbangkan berbagai aspek, yaitu:

1. Mereka yang relatif paham mengenai masalah dan penelitian yang akan dilakukan
2. Mereka yang mengerti tentang situasi sosial yang menjadi lokasi penelitian
3. Mereka yang tidak berada dalam konflik dengan teman sejawat, bawahan, dan juga atasan
4. Mereka yang mau berbagi informasi, ilmu, dan pengetahuan
5. Mereka yang bertanggung jawab atas kebenaran informasi yang diberikan
6. Mereka yang kredibel, *acceptable*, dan dipercaya

## **Key Informan**

### **Hendra Napitupulu, Pemimpin Redaksi CTV Network**

Dipilih karena dianggap mampu memebuhi pemaparan di atas. Hendra merupakan salah satu sumber data yang bersedia berbagi informasi dan dapat bertanggung jawab atas informasi yang diberikan kepada peneliti. Hendra dapat memberikan informasi mengenai redaksional CTV Network yang juga menjadi redaksional dari TV3 dengan program berita News3.

## **Informan**

### **1. Ika Rohayani, Penanggung Jawab Manajemen Perusahaan TV3**

Dipilih karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen media yang dilakukan oleh TV3. Ika, memiliki tanggung jawab mengenai manajemen perusahaan TV3. Maka dari itu, Ika juga bersedia berbagi informasi mengenai manajemen perusahaan TV3.

### **2. Fetty Ardhiati, Program dan Marketing**

Dipilih karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai program yang disiarkan di TV3. Fetty selaku penanggung jawab program memiliki informasi yang lebih mendalam mengenai program tersebut. Maka beliau dapat berbagi informasi mengenai program yang disiarkan pada TV3.

### **3. Ade Bujhaerimi, M. Pd., Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Banten.**

Dipilih karena peneliti ingin mengetahui mengenai televisi lokal dari sudut pandang KPID Banten. Peneliti juga ingin melakukan pengecekan terhadap izin penyiaran yang dimiliki oleh TV3. Ade selaku Ketua KPID Banten

mampu menjelaskan mengenai hal tersebut. Beliau juga bersedia berbagi informasi kepada penulis mengenai beberapa televisi lokal yang berada di Provinsi Banten.

### **3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009, p. 224).

Yin menyatakan untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dengan enam cara yaitu dokumentasi, catatan arsip, observasi langsung, observasi partisipan dan artefak fisik (Yazan, 2015, p. 149). Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2009, p. 226).

Sunafian Faisal dalam Sugiyono (2009, p. 226-228) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu:

##### **a. *Partisipan Observation* (Observasi partisipatif)**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

- b. *Overt Observation and Covert Observation* (Observasi terus terang atau tersamar)

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diizinkan untuk melakukan observasi.

- c. *Unstructured Observation* (Observasi tak berstruktur)

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009, p. 231).

Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara (dalam Sugiyono, 2009, p. 233-234) yaitu:

### a. *Structured Interview* (Wawancara terstruktur)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

### b. *Semistruktur Interview* (Wawancara semiterstruktur)

Wawancara ini termasuk dalam *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk

menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

c. *Unstructured Interview* (Wawancara tak berstruktur)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **3.6 KEABSAHAN DATA**

Keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan triangulasi. William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2009, p. 273) mengartikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2009, p. 274)

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi sumber. Peneliti akan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari narasumber selaku key informan dan informan. Setelah itu peneliti akan mencoba menganalisis dan menarik kesimpulan.

### **3.7 TEKNIK ANALISIS DATA**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2009, p. 246).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D oleh Sugiyono (2009, p. 246) terdapat empat aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Saat proses pengumpulan data tentunya banyak data yang akan diperoleh. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan cara reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi data akan disajikan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Concluding Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin saja tidak.